

SKRIPSI

**MAKNA TRADISI *MBATUR PUYANG ATUNG*
BUNGSU BAGI MASYARAKAT DI DESA
PENYANDINGAN KECAMATAN TANJUNG AGUNG
KABUPATEN MUARA ENIM**



**ELA WIDIANITA
07021181520021**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2019

SKRIPSI

MAKNA TRADISI *MBATUR PUYANG ATUNG* *BUNGSU* BAGI MASYARAKAT DI DESA PENYANDINGAN KECAMATAN TANJUNG AGUNG KABUPATEN MUARA ENIM

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



**ELA WIDIANITA
07021181520021**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

MAKNA TRADISI *MBATUR PUYANG ATUNG BUNGSU* BAGI
MASYARAKAT DI DESA PENYANDINGAN
KECAMATAN TANJUNG AGUNG
KABUPATEN MUARA ENIM

SKRIPSI

Oleh:

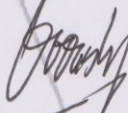
ELA WIDIANITA

07021181520021

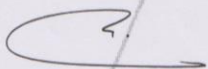
Indralaya, September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

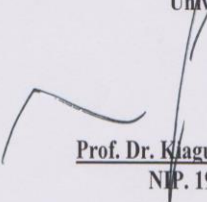

Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum

NIP. 196507121993031003


Vieronica Varbi S, S.Sos., M.Si

NIP. 198605312008122004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Prof. Dr. Klagus Muhammad Sobri, M. Si.

NIP. 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Makna Tradisi *Mbatur Puyang Atung Bungsu* bagi Masyarakat di Desa Penyandingan, Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 17 September 2019.

Indralaya, 17 September 2019

Ketua:

1. Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003



Anggota:

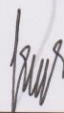
1. Vieronica Varbi Sununianti, S.Sos., M.Si
NIP. 198605312008122004



2. Dr. Mulyanto, MA
NIP. 195611221983031002



3. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos
NIP. 198209112006042001

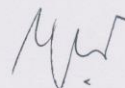


Mengetahui,
Dekan FISIP



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M. Si.
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,



Dr. Yunindyawati, S. Sos., M. Si.
NIP. 197506032000032001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ELA WIDIANITA
NIM : 07021181520021
Jurusan : Sosiologi
Konsentrasi : Pemberdayaan Masyarakat
Judul Skripsi : Makna Tradisi Mbatu Puyang Atung Bungsu Bagi Masyarakat di Desa Penyangdingan Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim
Alamat : Jalan Melati 1 No 713 B Talang Jawa Tanjung Enim Kecamatan Lawang Krdul Kabupaten Muara Enim
No.HP : 082186606407

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Inderalaya,.....2019

Yang buat pernyataan,



Elg widianita
NIM 07021181520021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Bertindaklah dengan sesungguhnya, ingatlah selalu bahwa suksesmu ada yang menanti. Jadikan penantian tersebut sebagai bekal kekuatan untuk terus kembali mengejar apa itu tekad, cita dan impina karena perjuangan yang kamu lakukan saat ini tidak sebanding dengan perjuangan yang selalu mereka lakukan dari kejauhan sana”.

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- Allah SWT yang selalu memberikan ridho dan karunia-Nya.
- Kedua Orang tuaku tercinta dan terkasih Ayahanda Alwinskyah dan Ibunda Emi Sulasmi yang senantiasa memotivasi, menjadi penyemangat dan selalu mendoakan keberhasilan kami anak-anaknya.
- Satu-satunya saudaraku Agnes Febrianita.
- Keluarga besarku yang ada di Tanjung Enim dan Desa Penyandingan.
- Almamater kebanggaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya kepada penulis berupa kesehatan, kesempatan, kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Makna Tradisi *Mbatur Puyang Atung Bungsu* bagi Masyarakat di Desa Penyandingan, Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim** sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasullulah Muhammad SAW, keluarga dan sahabat hingga akhir zaman kelak.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak melibatkan berbagai pihak yang memberikan bantuan, bimbingan serta doa baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis berkesempatan ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Kgs. M. Sobri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Alfitri, M. Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andy Alfatih M.P.A, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Ibu Safira Soraida S.Sos, M.Sos, selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

8. Bapak Dadang Hikmah Purnama, M.Hum, selaku pembimbing skripsi I yang telah memberikan bimbingan, pemikiran, saran, pemahaman, masukan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Vieronica Varbi Sununianti, S.Sos., M.Si, selaku pembimbing Skripsi II yang telah membantu memberikan bimbingan, pemikiran, saran dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
11. Seluruh Staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
12. Kedua Orang tuaku yaitu Ayahanda Alwinsyah dan Ibunda Emi Sulasmi tercinta. Terima kasih untuk segala cinta, sayang, kasih, nasihat, doa juga materi yang selalu diberikan hingga detik ini. Terima kasih untuk perjuangan yang kalian berikan padaku hingga mengantarkanku pada titik keberhasilan ini. Serta Kakakku Agnes Febrianita yang telah banyak membantu dalam memberikan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.
13. Seluruh angkatan Sosiologi 2015 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
14. Teman-teman KKN angkatan 89 khususnya kelompok KKN Desa Betung Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.
15. Seluruh warga Desa Penyandingan yang telah banyak membantu untuk mendapatkan bahan materi dalam penulisan skripsi ini.
16. Dan semua teman-teman dan sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang membantu memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan semoga semua amal kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis dapat diterima dan dibalas kebaikannya oleh Allah SWT.

Indralaya,..... 2019

ELA WIDIANITA
07021181520021

RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji tentang makna tradisi *Mbatur Puyang Atung Bungsu* bagi masyarakat di Desa Penyangdingan yang sampai saat ini masih tetap melaksanakan tradisi tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui alasan mendasar masyarakat melaksanakan tradisi tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, sementara jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak tujuh belas informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik dari Herbert Blumer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya latar belakang masyarakat melaksanakan tradisi tersebut. Proses pelaksanaan tradisi *Mbatur Puyang Atung Bungsu* memiliki tiga tahapan yakni tahap sebelum pelaksanaan, tahap hari pelaksanaan dan tahap setelah pelaksanaan tradisi. Hal ini yang memunculkan adanya makna yang terkandung dalam interaksi aktor, makna yang terkandung dalam peralatan ziarah dan makna yang terkandung dalam prosesi ziarah. Makna tersebut membuat masyarakat mempertahankan tradisi *Mbatur Puyang Atung Bungsu*.

Kata Kunci: Makna, Tradisi *Mbatur Puyang Atung Bungsu*, Interaksionisme Simbolik, Makna Simbolis

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum

NIP. 196507121993031003

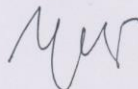
Pembimbing II



Vieronica Varbi S, S.Sos., M.Si

NIP. 198605312008122004

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si

NIP. 197506032000032001

SUMMARY

This study examines the significance of the Mbatu Puyang Atung Bungsu tradition for the people in Penyandingan Village who still carry out this tradition. The purpose of this research is to find out the basic reasons why the people carry out this tradition. The method used in this research is descriptive qualitative method, while the number of informants in this study was seventeen informants. Data collection techniques are done by interview, observation and documentation. This research uses the theory of symbolic interactionism from Herbert Blumer. The results of this study indicate that there is a community background implementing the tradition. The process of implementing Mbatu Puyang Atung Bungsu tradition has three stages namely the stage before the implementation, the stage of the day of implementation and the stage after the implementation of the tradition. This gives rise to the meaning contained in the interaction of actors, the meaning contained in the pilgrimage equipment and the meaning contained in the pilgrimage procession. The meaning makes the community maintain the tradition of Mbatu Puyang Atung Bungsu.

Keywords: Meaning, Mbatu Puyang Atung Bungsu Tradition, Interactionisme Symbolic, Symbolic Meaning

Certify,

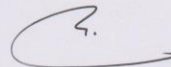
Advisor I



Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum

NIP. 196507121993031003

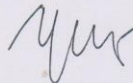
Advisor II



Vieronica Varbi S, S.Sos., M.Si

NIP. 198605312008122004

*Head Of Sociology Department
Faculty Of Social Political Sciences
Sriwijaya University*



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si

NIP. 197506032000032001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
RINGKASAN.....	iv
SUMMARY.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.2 Kerangka Pemikiran.....	13
2.2.1 Teori Interaksionisme Simbolik.....	13
2.2.2 Makna Tradisi.....	16
2.2.3 Tradisi <i>Mbatur Puyang Atung Bungsu</i>	18

BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.2 Lokasi Penelitian.....	23
3.3 Strategi penelitian.....	24
3.4 Fokus Penelitian.....	24
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.5.1 Data Primer.....	26
3.5.2 Data Sekunder.....	26
3.6 Penentuan Informan.....	26
3.7 Peranan Peneliti.....	27
3.8 Unit Analisis Data.....	28
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.9.1 Wawancara.....	28
3.9.2 Observasi.....	29
3.9.3 Dokumentasi.....	30
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	30
3.11 Teknik Analisis Data.....	31
3.12 Jadwal Penelitian.....	33
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
4.1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Muara Enim.....	34
4.1.2 Sejarah Singkat Kecamatan Tanjung Agung.....	35
4.1.3 Sejarah Singkat Desa Penyandingan.....	35
4.1.4 Letak Geografis Desa Penyandingan.....	36
4.2 Kondisi Demografi.....	36
4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
4.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	37
4.2.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	38
4.2.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	39
4.2.5 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	40
4.2.6 Jumlah Penduduk Menurut Suku Bangsa.....	41
4.3 Sarana dan Prasarana Desa Penyandingan.....	42

4.3.1 Prasarana Pendidikan.....	42
4.3.2 Prasarana Kesehatan.....	43
4.3.3 Prasarana Agama atau Tempat Ibadah.....	44
4.3.4 Prasarana Umum.....	44
4.4 Struktur Pemerintahan Desa Penyandingan.....	45
4.5 Gambaran Umum Makam Puyang Atung Bungsu.....	50
4.5.1 Lokasi dan Letak Geografis Makam Puyang Atung Bungsu.....	50
4.5.2 Latar Belakang Puyang Atung Bungsu.....	50
4.5.3 Kesaktian atau Keckeramatan Puyang Atung Bungsu.....	52
4.6 Gambaran Umum Informan.....	53
4.6.1 Informan Utama.....	54
4.6.2 Informan Pendukung.....	59
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
5.1 Sejarah Puyang Atung Bungsu.....	62
5.2 Latar belakang Masyarakat melakukan Tradisi <i>Mbatur Puyang Atung Bungsu</i>	64
5.2.1 Alasan Masyarakat Melakukan Tradisi <i>Mbatur Puyang Atung Bungsu</i>	64
5.2.2 Pentingnya Melakukan Tradisi <i>Mbatur Puyang Atung Bungsu</i>	68
5.3 Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Mbatur Puyang Atung Bungsu</i>	71
5.3.1 Sebelum Pelaksanaan Tradisi <i>Mbatur Puyang Atung Bungsu</i>	72
1. <i>Melemang</i>	72
2. <i>Merimping</i>	75
3. Pembentukan Panitia.....	78
4. Persiapan Alat dan Bahan.....	80
5. Penyembelihan Kerbau dan Kambing.....	83
5.3.2 Hari Pelaksanaan Tradisi <i>Mbatur Puyang Atung Bungsu</i>	85
1. Pembukaan dan Kata Sambutan.....	85
2. Penyampaian Amanat Puyang Atung Bungsu.....	86
3. Pembacaan Doa.....	90
4. Penyampaian Sejarah Puyang Atung Bungsu.....	91
5. Pengenalan Alat-alat Puyang Atung Bungsu.....	92

6. Penutup.....	95
5.3.3 Setelah Pelaksanaan Tradisi <i>Mbatur Puyang Atung Bungsu</i>	96
1. Doa Bersama.....	96
2. Makan Bersama.....	98
5.4 Makna Simbolis Yang Terkandung Dalam Tradisi <i>Mbatur Puyang Atung Bungsu</i>	101
5.4.1 Interaksi Aktor.....	101
5.4.2 Peralatan Ziarah.....	106
5.4.3 Prosesi Ziarah.....	110
5.5 Makna Tradisi <i>Mbatur Puyang Atung Bungsu</i> Bagi Masyarakat Di Desa Penyandingan Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.....	115
BAB VI PENUTUP.....	121
6.1 Kesimpulan.....	121
6.2 Saran	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Foto Penelitian

Pedoman Wawancara

Transkrip Wawancara

Permohonan Izin Penelitian

Surat Keterangan Penelitian

Surat Keputusan

Kartu Bimbingan Skripsi

Lembar Revisi Ujian Komprehensif

Curriculum Vitae

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka.....	12
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	38
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	39
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	40
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	41
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Suku Bangsa.....	41
Tabel 4.7 Jumlah Lembaga Pendidikan Formal di Desa Penyandingan.....	42
Tabel 4.8 Jumlah Prasarana Kesehatan di Desa Penyandingan.....	43
Tabel 4.9 Jumlah Prasarana Umum di Desa Penyandingan.....	44
Tabel 4.10 Daftar Informan Utama Menurut Subyek Penelitian.....	54
Tabel 4.11 Daftar Informan Pendukung Menurut Subyek Penelitian.....	59

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.2 Kerangka Pemikiran.....	22
Bagan 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Penyandingan.....	46
Bagan 4.2 Struktur Organisasi BPD Desa Penyandingan.....	47
Bagan 4.3 Struktur TP PKK Desa Penyandingan.....	48
Bagan 4.4 Struktur Organisasi Karang Taruna Desa Penyandingan.....	49
Bagan 5.2 Latar Belakang Masyarakat Melaksanakan Tradisi <i>Mbatur Puyang</i> <i>Atung Bungsu</i> di Desa Penyandingan.....	71
Bagan 5.3 Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Mbatur Puyang Atung Bungsu</i> di Desa Penyandingan.....	100
Bagan 5.4 Makna Simbolis Yang Terkandung Dalam Tradisi <i>Mbatur Puyang</i> <i>Atung Bungsu</i> di Desa Penyandingan.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai Negara muslim terbesar didunia, banyak sekali memiliki kompleks pemakaman yang menjadi sasaran ziarah oleh ribuan orang setiap tahunnya. Fenomena ziarah ini sudah menjadi fenomena tersendiri yang unik bagi semua masyarakat muslim pada umumnya. Kehadiran peziarah bukan hanya didorong oleh motif sejarah, melainkan juga karena ada tradisi untuk mengunjungi makam keluarga atau tokoh yang dianggap berperan penting dalam sejarah hidupnya dan sejarah masyarakatnya. Kebudayaan dan tradisi saling berkaitan karena berasal dari nenek moyang dan diturunkan secara turun temurun. Tradisi didapat dari generasi ke generasi lain, baik dalam bentuk lisan maupun bentuk tulisan dan ini yang membuat pentingnya kewajiban tersebut harus dilaksanakan masyarakat untuk menghindari kepunahan atau pudarnya suatu tradisi. Kebudayaan ini berkembang dikarenakan masyarakat meyakini tradisi tersebut dan selalu ada pesan dan harapan untuk mengikutinya.

Ziarah merupakan salah satu gejala universal yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari karena kegiatan ini rutin dilakukan oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki kepercayaan yang kuat terhadap hal-hal yang berbau sakral. Kepercayaan tersebut diaktualisasikan oleh peziarah melalui perilaku keagamaan yang beragam, mulai dari menabur bunga, mengusap nisan, membaca doa dan lain sebagainya. Hal ini dianggap suatu tradisi yang tidak bisa dilepaskan dan masih melekat dalam masyarakat sebagai suatu kebudayaan. Kebiasaan ini semakin mendalam jika yang dikunjungi adalah tokoh yang mempunyai kharisma tertentu, mempunyai kedudukan tertentu seperti raja, ulama, pemuka agama maupun tokoh mistik. Tokoh yang mendapat sorotan bagi masyarakat di Desa Penyandingan untuk dijadikan objek ziarah dalam tujuh tahun atau lima tahun sekali adalah sosok Puyang Atung Bungsu yang terkenal dengan kesaktian dan keberaniannya. Beliau berasal dari Cirebon, Jawa Barat dan ada yang mengatakan keturunan Sultan Banten di Serang Jawa Barat.

Makna ziarah makam secara universal adalah untuk mengingatkan manusia akan datangnya kematian, dengan demikian manusia dapat mendekatkan dirinya dengan Sang Pencipta. Namun dalam kenyataannya, ziarah makam itu sendiri memiliki banyak makna yang dipercayai dan menjadi dasar bagi individu untuk melaksanakannya meskipun hal itu tidak rasional. Selain bermakna religi, ziarah juga dapat bermakna non religi yaitu dapat memberikan ketenangan hati, dapat membawa berkah, dapat mengabulkan doa, dapat menyembuhkan suatu penyakit dan lain sebagainya. Namun dalam proses pelaksanaannya, peziarah melakukan ritual yang berbeda dari cara berziarah yang seharusnya. Salah satu bentuk dari makna itu adalah makna simbolis yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat. Salah satu tradisi yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan adalah tradisi *Mbatur Puyang Atung Bungsu* yang terdapat di Desa Penyandingan Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.

Mbatur Puyang Atung Bungsu adalah salah satu ziarah bersama ke makam Puyang Atung Bungsu untuk mendoakan agar dosa-dosanya bisa diampuni oleh Allah SWT. Alasan dilaksanakannya untuk memenuhi amanat Puyang Atung Bungsu agar masyarakat Desa Penyandingan bisa berkumpul secara lengkap walaupun tidak setiap tahunnya. Masyarakat Desa Penyandingan melakukan *mbatur puyang* atau ziarah ini, tujuh tahun atau lima tahun sekali dengan memotong hewan kerbau dan kambing. Maksud dari amanat Puyang Atung Bungsu adalah agar dapat membantu anak cucunya yang kurang mampu.

Peziarah membangun makna-makna melalui proses interaksi karena dalam proses interaksi terdapat proses dimana individu saling menegosiasikan dan menginterpretasikan apa yang ada dipikirkannya. Terjadinya interaksi antar sesama peziarah implikasinya adalah saling tukar menukar informasi, baik asal usul sampai pada masalah keberutungan yang diperoleh. Tak hanya itu, implikasi selanjutnya adalah memberikan wawasan-wawasan dan pandangan-pandangan dari kedua pihak serta adanya kecenderungan kekeramatan makam yang semakin kuat karena didukung pengalaman-pengalaman dari peziarah yang tersebar lewat interaksi baik di tempat ziarah maupun di daerah asal peziarah. Sehingga adanya kecenderungan perilaku peziarah semakin jauh dari kaidah-kaidah tata cara berziarah seharusnya.

Masyarakat di Desa Penyandingan meyakini bahwa doa-doa mereka yang disampaikan saat ziarah ke makam Puyang Atung Bungsu akan dikabulkan oleh Allah SWT, sehingga dengan adanya kepercayaan itu maka masyarakat setiap tujuh tahun sekali melakukan penghormatan berupa ziarah ke makam Puyang Atung Bungsu. Proses pelaksanaan *Mbatur Puyang Atung Bungsu* memberikan makna yang membuat tradisi *Mbatur Puyang Atung Bungsu* tetap dipertahankan oleh masyarakat. Adapun persiapan setiap tahunnya itu adalah dengan melakukan tradisi *melemang* dan tradisi *merimping*. *Melemang* adalah suatu makanan yang dibuat oleh masyarakat Desa Penyandingan dengan cara memasukkan ketan ke dalam bambu yang sudah dibersihkan, kemudian proses selanjutnya dibakar. *Melemang* biasanya dilakukan sebelum memasuki panen padi dengan maksud agar padi yang di tanam nanti bisa mendapatkan hasil yang baik. Sedangkan *merimping* adalah makanan yang terbuat dari gula merah, tepung beras dan kelapa. *Merimping* ini hampir sama dengan makanan serabi. *Merimping* biasanya dilakukan setelah musim panen padi guna mengungkapkan rasa bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan hasil panen yang bagus dan subur. Hal ini membuat tradisi tersebut dapat mempererat hubungan antar masyarakat Desa Penyandingan.

Pada saat pelaksanaannya tiba masyarakat beramai-ramai mengajak seluruh keluarga yang berasal dari Desa Penyandingan maupun keluarga yang tinggal di luar kota untuk pulang ke kampung halamannya. Persiapan yang dilakukan oleh masyarakat berupa makanan yang dimasak bersama-sama oleh masyarakat sekitar. Persiapan lain juga dilakukan oleh masyarakat Desa Penyandingan yaitu dengan mempersiapkan berbagai macam bunga, jeruk nipis dan air serta peralatan yang dianggap penting. Persiapan itu untuk dibawa ke makam Puyang Atung Bungsu sebagai simbol kepeduliannya terhadap Puyang Atung Bungsu. Bunga, jeruk nipis dan air yang telah dipersiapkan berguna untuk mencuci semua alat yang pernah digunakan Puyang Atung Bungsu dan biasanya dicuci sebelum pelaksanaan tradisi *Mbatur Puyang Atung Bungsu*.

Fenomena diatas telah lama dilaksanakan oleh masyarakat Desa Penyandingan, lebih kurang sejak tahun 1953-an sesudah kemerdekaan hingga sampai sekarang ini. Pelaksanaan *Mbatur Puyang Atung Bungsu* ini terakhir

dilaksanakan pada tahun 2014 yang lalu. Masyarakat masih mempertahankan tradisi ini dengan alasan agar tradisi yang telah diwariskan ini tidak memudar dan bisa dipertahankan sampai kapan pun. Di samping itu juga terdapat fungsi dari pelaksanaan *Mbatur Puyang Atung Bungsu* ini adalah membuat kita bisa bersyukur karena bisa berkumpul kembali dengan keluarga yang berada jauh dari Desa Penyandingan serta semakin mempererat hubungan antara masyarakat Desa Penyandingan yang lain. Namun, ada kendala lain dari pelaksanaan *Mbatur Puyang Atung Bungsu* yaitu perjalanan untuk menuju ke makam Puyang Atung Bungsu. Para masyarakat harus melewati jembatan gantung, hutan-hutan, bahkan melewati sungai yang besar. Itu pun masyarakat harus bersabar mengikuti antrian perjalanan yang sudah disepakati sebelumnya. Perjalanan menuju makam tersebut juga memakan waktu yang lama lebih kurang satu jam setengah, itu yang membuat masyarakat melaksanakan tradisi ini sampai sekarang dengan menyadari pentingnya kebersamaan dan saling menghargai satu sama lain.

Tradisi *Mbatur Puyang Atung Bungsu* pada masyarakat di Desa Penyandingan melibatkan tokoh adat, tokoh agama dan semua masyarakat. Kehidupan masyarakat secara langsung berpengaruh terhadap hubungan antar masyarakat lain. Selain itu juga *Mbatur Puyang Atung Bungsu* memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan alam karena tanpa melakukan *Mbatur Puyang Atung Bungsu* maka makam Puyang Atung Bungsu akan tidak terjaga dan tidak terawat. Hubungan ini menciptakan adanya interaksi timbal balik antara masyarakat terhadap masyarakat dan masyarakat terhadap lingkungan.

Tradisi ini terjadi dengan adanya makna tentang keterkaitan masyarakat untuk mempertahankan tradisi ini sangat erat antar individu, dimana pihak-pihak yang berada dalam proses tradisi *Mbatur Puyang Atung Bungsu* menempatkan kedudukan dirinya pada kedudukan yang sama pada saat proses pelaksanaan berlangsung dan ketertaikan peneliti lainnya adalah makna ziarah makam Puyang Atung Bungsu di Desa Penyandingan. Dalam memaknai ziarah tidak hanya sebagai makna religi semata, namun dimaknai sebagai bentuk non religi. Makna ziarah ini terjadi karena hasil interaksi antar peziarah terhadap makam Puyang Atung Bungsu. Interaksi tersebut kemudian diaplikasikan melalui tindakan-tindakan sehingga memunculkan makna tertentu dan tindakan tersebut terus

berlangsung bahkan dipertahankan oleh masyarakat yang melakukannya. Masyarakat yang terlibat dalam *Mbatur Puyang Atung Bungsu* ini memiliki beban moral tersendiri apabila mereka tidak ikut terlibat kembali pada proses *Mbatur Puyang Atung Bungsu* yang dilaksanakan setiap tujuh tahun sekali. Maka dari itu tradisi ini memiliki keunikan tersendiri dan peneliti tertarik untuk meneliti mengenai makna tradisi *Mbatur Puyang Atung Bungsu* bagi masyarakat di Desa Penyandingan Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pola permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana makna tradisi *Mbatur Puyang Atung Bungsu* bagi masyarakat di Desa Penyandingan Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim?”. Adapun rumusan-rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa latar belakang masyarakat melakukan tradisi *Mbatur Puyang Atung Bungsu* di Desa Penyandingan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Mbatur Puyang Atung Bungsu* di Desa Penyandingan?
3. Bagaimana makna simbolis yang terkandung dalam tradisi *Mbatur Puyang Atung Bungsu* di Desa Penyandingan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui hal yang berkaitan dengan makna tradisi *Mbatur Puyang Atung Bungsu* bagi masyarakat di Desa Penyandingan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memahami latar belakang masyarakat melakukan tradisi *Mbatur Puyang Atung Bungsu* di Desa Penyandingan.

2. Mengetahui proses pelaksanaan tradisi *Mbatur Puyang Atung Bungsu* di Desa Penyandingan.
3. Memahami makna simbolis yang terkandung dalam tradisi *Mbatur puyang atung bungsu* di Desa Penyandingan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada ilmu sosiologi budaya dan sosiologi agama. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terhadap ilmu yang terkait yaitu sosiologi dengan mengkaji kehidupan sosial manusia dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai makna tradisi *Mbatur Puyang Atung Bungsu*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan dasar informasi dan menambah pengetahuan mengenai makna tradisi *Mbatur Puyang Atung Bungsu* di Desa Penyandingan. Selain itu diharapkan dapat memberi masukan bagi Pemerintah dan masyarakat setempat untuk memelihara dan melestarikan makam Puyang Atung Bungsu dengan mempertahankan tradisi *Mbatur Puyang Atung Bungsu*.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ariesta, W. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bedur, Marzuki, Bastari, Ahmad, Pasca dan Eka. (2005). *Sejarah Besemah Dari Zaman Megalitikum, Lampik Empat Merdike Due, Sindang Merdike ke Kota Perjuangan*. Pagar Alam: Pemerintah Kota Pagar Alam.
- Bungin, B. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Creswell, J.W. (2013). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzim, K. (2011). *Handbook Of Qualitatif Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elbadiansyah, U. (2014). *Interaksionisme Simbolik dari era klasik hingga modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanafie, S. R. (2016). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hidayah, Zulyani, Radiawan dan Hari. (1993). *Sistem Pemerintahan Tradisional Daerah Sumatera Selatan*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, I. J. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Rosda.
- Moleong, I. J. (2016). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Rosda.
- Moleong, I. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi* (Edisi ke 8). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, G. (2016). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumber Jurnal dari internet:

- Ahmadi, D. (2018). Interaksi Simbolik : Suatu Pengantar. *Jurnal Sosiologi, Volume*

9 (56), 302–310.

- Erawati, D. (2013). Analisis Interaksionisme Simbolik. *Jurnal Pendidikan, Volume 8*, 45–50.
- Gibran, M. (2015). Tradisi Tabuik di Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan, Volume 2 No.2*.
- Indriani, R. (2016). Makna Interaksi Simbolik dalam Proses Upacara Pernikahan Suku Buton Lapandewa di Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 4*, 208–221.
- Koroh, L. (2018). Fungsi, dan Nilai dalam Tuturan Ritual *Kedue-an*. *Jurnal Tutur, Volume. 4 No.1*.
- Makasin. (2014). Tradisi dan Kebudayaan. *Jurnal Pendidikan, Volume 3*, 34–45.
- Rahma, N. (2015). Tinjauan Sosiokultural Makna Filosofi Tradisi Upacara Adat *Maccera Manurung* sebagai Aset Budaya Bangsa Yang Perlu Dilestarikan di Desa Kaluppini. *Jurnal PENA, Volume 3*, 1–10.
- Rahmawati, R. (2017). Makna Simbolik Tradisi *Rebo Kasan*. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 20 No*, 61–74.
- Sari, Y. (2015). Makna Tradisi Mitoni. *Jurnal Pendidikan*, 37–40.
- Sarnia. (2015). Polisemi dalam Bahasa Muna. *Jurnal Humanika, Volume 3 No 15*, 1–16.
- Siti, N & Siregar, S. (2011). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik, *Volume 4*, 100–110.
- Subiyantoro, S. (2018). Tradisi Ziarah Makam *Bathara Katong* Pendiri Peradaban Islam di Ponorogo. *Jurnal Pendidikan, Volume 3 No.1*.
- Wardani, L. K. (2010). Fungsi, Makna dan Simbol Ruang dalam Arsitektur-Interior, 1–10.
- Widiastuti, S. (2014). Fungsi dan Makna Tradisi Lisan *Genjek Kadong Iseng*. *Bakti Saraswati, Volume. 03 No.2*.